

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bab ini, peneliti akan membahas intisari dari pembahasan yang mengacu pada fokus masalah dan tujuan penelitian. Dari pembahasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Bandongan *tahfidz Qur'an* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an sudah baik dengan memperpadukan 2 pembelajaran yakni pembelajaran *ziyadah* dan *murojaah*. Pembelajaran *ziyadah* yakni menambah hafalan baru minimal 1 halaman diwaktu pagi kecuali pada hari Jum'at sedangkan *murojaah* mengulang hafalan yang telah dihafalkan serta pelaksanaannya diwaktu pagi pada hari Jumat, serta setiap hari pada waktu siang, sore, dan malam dengan enam *murojaah* yakni: *murojaah yaumiyah*, *murojaah fardiyah*, *murojaah tsunnaiyah*, *murojaah haloqatiyah*, *tasmi'*, dan *murojaah Imtihan Usbuiyah*. Sebelum santri mengikuti metode Pembelajaran Bandongan *tahfidz Qur'an* santri perlu di betulkan bacaannya dengan pembelajaran *tahsin* terlebih dahulu.
2. Sebab-sebab santri *Salafiyah Wustho* dapat menghafal al-Qur'an dengan metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an* antara lain:
  - a. adanya target hafalan al-Qur'an yang membuat santri tersebut terpacu dan bersemangat untuk menghafal al-Qur'an,
  - b. waktu untuk belajar menghafal al-Qur'an sangat banyak sehingga bila hafalan tersebut diulang-ulang secara terus menerus maka akan melekat pada ingatan santri,

- c. hafalan dari surah yang pendek pada zuz 30 dan 29 agar santri terbiasa untuk menghafal al-Qur'an barulah santri disuruh untuk menghafal ke surah yang panjang dari zuz 1, dan dorongan dari dalam diri santri serta kemauan untuk mau menghafal al-Qur'an.
3. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an*
    - a. Kelebihan
      - 1) Target hafalan yang ditetapkan 3 tahun harus dihafalkan 30 zuz sesuai dengan target hafalan disetiap jenjang.
      - 2) Proses evaluasi yang dilakukan oleh setiap musrif dengan cara mereka masing-masing sehingga dapat diketahui sampai dimana kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an.
    - b. Kekurangan

Fokus santri sering terbagi antara menambah hafalan baru serta mengulang hafalan yang sudah dihafalkan sehingga santri sering lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil yang diperoleh dilapangan maka peneliti akan memberikan saran atau gagasan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan metode pembelajaran bandongan tahfidz Qur'an. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an* yang diterapkan Pondok pesantren Hamalatul Qur'an sudah baik. Oleh sebab itu metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an tersebut dapat dijadikan teladan bagi Pondok Pesantren dan rumah-rumah *tahfidz al-Qur'an*.

2. Bagi santri Salafiyah Wustho agar jangan pernah bosan dalam menghafalkan al-Qur'an, karena orang yang selalu menghafal al-Qur'an akan selalu dilindungi dan diberikan kemudahan oleh Allah Swt.
3. Bagi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an agar lebih meningkatkan kualitas terhadap pelaksanaan metode pembelajaran bandongan *tahfidz Qur'an* sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, puji dan rasa syukur yang diberikan oleh Allah SWT kepada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan niat dan kesungguhan hati. Namun peneliti merasa masih banyak kekurangan tata bahasa dan argumentasi. Maka, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti khususnya. Terima kasih.